

# Efektivitas Metode *Drill and Practice* Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak *Down Syndrome*

Eka Sufartianinsih Jafar<sup>1\*</sup>, Andi Lilis Dwi Nurabdillah<sup>1</sup>, Utami Lesty Maulana<sup>1</sup>,  
Alfiah Ramdani<sup>1</sup>, Yunis Liana Galib<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[ekasjafar@unm.ac.id](mailto:ekasjafar@unm.ac.id), <sup>2</sup>[andi.lilis22@gmail.com](mailto:andi.lilis22@gmail.com), <sup>3</sup>[utamilestymaulana@gmail.com](mailto:utamilestymaulana@gmail.com),

<sup>4</sup>[alfiahramdani05@gmail.com](mailto:alfiahramdani05@gmail.com), <sup>5</sup>[yunislianagalib@gmail.com](mailto:yunislianagalib@gmail.com)

(\*: corresponding author)

**Abstrak**– Anak *down syndrome* terlahir dengan beragam hambatan perkembangan yang membatasi kemampuan dasarnya dapat berjalan optimal. Kemampuan dasar yang perlu dikembangkan adalah mengenali huruf dan objek yang ada di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan secara spesifik terkait efektivitas penggunaan media kartu kata dan metode *drill and practice* dalam upaya pengenalan huruf pada anak *down syndrome*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang anak yang mengalami *down syndrome*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media kartu kata dengan metode *drill and practice* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak *down syndrome*, sehingga anak *down syndrome* lebih mudah untuk memahami objek dan kata sederhana yang dapat dipergunakan dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Down Syndrome*, Kartu Kata, *Drill and Practice*

**Abstract**– *Down syndrome children are born with a variety of developmental barriers that limit their basic ability to run optimally. The basic ability that needs to be developed is to recognize letters and objects in the surrounding environment. This study aims to describe specifically related to the effectiveness of the use of word card media and drill and practice methods in letter recognition efforts in Down syndrome children. The subjects in this study amounted to three children who had Down syndrome. Based on the results of the study, it was found that the use of word card media with drill and practice methods is effectively used to improve the ability to recognize letters in Down syndrome children, so that Down syndrome children are easier to understand simple objects and words that can be used in interacting in everyday life. The basic ability that needs to be developed is to recognize letters and objects in the surrounding environment. This study aims to describe specifically related to the effectiveness of the use of word card media and drill and practice methods in letter recognition efforts in Down syndrome children. The subjects in this study amounted to three children who had Down syndrome. Based on the results of the study, it was found that the use of word card media with the drill and practice method is effectively used to improve the ability to recognize letters in Down syndrome children, so that Down syndrome children are easier to understand simple objects and words that can be used in interacting in everyday life.*

**Keywords:** *Down Syndrome, Word Card, Drill and Practice*

## 1. PENDAHULUAN

Anak *down syndrome* merupakan salah satu dari golongan anak berkebutuhan khusus (*special needs children*). Anak yang terindikasi sebagai penyandang *down syndrome* memiliki hambatan dan keterlambatan pada sebagian besar aspek perkembangan. Aspek perkembangan yang terhambat diakibatkan oleh abnormalitas perkembangan kromosom (Rahmatunnisa et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Lejuene pada tahun 1959 menunjukkan bahwa kromosom yang dimiliki anak *down syndrome* berjumlah 47, beda dengan anak normal yang hanya memiliki 46 kromosom. Selain jumlah kromosom, terdapat faktor lain yang menyebabkan anak terindikasi *down syndrome*, diantaranya yaitu faktor biologis, hereditas, radiasi, dan *autoimun* (Rina, 2016). Faktor biologis yang dapat menyebabkan *down syndrome* yaitu abnormalitas kromosom. Individu umumnya memiliki 23 pasang kromosom, pada anak *down syndrome* kromosom ke 21 mengalami kelebihan dari jumlah normal. Sehingga abnormalitas kromosom ini sering disebut dengan trisomy 21 (Metavia & Widyana, 2022).

Faktor hereditas juga menjadi faktor utama yang menjadi penyebab *down syndrome*. Hereditas merupakan faktor bawaan yang bersifat menurun dari orangtua melalui gen (Nerizka., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Lejuene pada tahun 1959 (Rahmatunnisa et al., 2020) menunjukkan bahwa 80-90% ibu yang memiliki IQ kurang dari 80 menghasilkan sebanyak 64% anak dengan retardasi mental termasuk *down syndrome*. 1-2% dari populasi yang memiliki retardasi mental dapat menghasilkan populasi retardasi mental pada generasi selanjutnya dengan persentase sebesar 36%. Usia ibu juga menjadi salah satu penyebab kelahiran anak *down syndrome*. Penelitian yang dilakukan oleh Selikowitz (Rahmatunnisa., 2020) menunjukkan bahwa sebesar 20% ibu yang melahirkan diatas usia 35 tahun menjadi memiliki potensi anak terkena *down syndrome*. Selain dari usia Ibu, penelitian juga menunjukkan bahwa 20-30% trisomy 21 disebabkan oleh Ayah.

Faktor lain yang menjadi penyebab *down syndrome* yaitu radiasi (Putri & Atifah, 2021). Terdapat sekitar 30% ibu yang melahirkan anak *down syndrome* pernah terkena radiasi di bagian perut sebelum konsepsi. Beberapa kasus *down syndrome* yang terjadi di Berlin diakibatkan oleh kecelakaan pada reactor atom Chernobyl. Kasus ini semakin memperkuat faktor radiasi dapat menyebabkan anak lahir dengan kondisi *down syndrome* (Irwanto., 2019). Penyebab lain dari *down syndrome* yaitu *autoimun*. Khususnya *autoimun tiroid* atau penyakit yang sering dikaitkan dengan *tiroid*. Penelitian yang dilakukan Finalkow menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang konsisten antara *auto antibody tiroid* ibu yang melahirkan anak normal dan anak *down syndrome* (Yordian & Pertiwi, 2018).

Terlahir dengan *down syndrome* membuat anak memiliki tampilan fisik yang khas serta mengalami hambatan pada sebagian besar proses perkembangan. Ciri-ciri yang nampak pada anak *down syndrome* yaitu ukuran kepala relatif kecil dengan *anteroposterior* yang mendatar, sela hidung yang datar, mulut kecil dan lidah yang menonjol keluar, mata yang sipit dan memiliki sudut bagian tengah yang berbentuk lipatan, tangan yang pendek, serta jarak antar jari yang lebar (Rina, 2016). Selain tampilan fisik yang khas, anak juga mengalami hambatan perkembangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kim menunjukkan bahwa anak *down syndrome* membutuhkan waktu dua kali lebih lama dibandingkan anak normal untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Penelitian lain dilakukan oleh Rao menunjukkan bahwa anak *down syndrome* memiliki kemampuan merespon kerumitan tugas lebih rendah dibanding anak normal (Irwanto., 2019).

Meski lambat menjalankan tugas perkembangan, bukan berarti anak *down syndrome* tidak dapat melakukan kemampuan dasar. Penanganan khusus dan stimulasi dari orang terdekat dapat membuat anak *down syndrome* secara bertahap mampu melakukan tugas dasar (Rahmatunnisa., 2020). Kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki anak *down syndrome* adalah mengenali objek yang ada disekitarnya termasuk huruf. Observasi yang dilakukan pada anak *down syndrome* KOADS (Komunitas Orangtua dengan Anak Down Syndrome) menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah belum mampu mengenali huruf. Sehingga perlu diberikan stimulasi khusus yang dapat membantu anak *down syndrome* dalam mengembangkan kemampuan dalam mengenal huruf.

Kementerian Kesehatan (Sulistyowati, 2019) mengemukakan bahwa stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar yang dimiliki anak agar dapat memenuhi tugas perkembangan dengan optimal. Stimulasi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dapat menunjang kemampuan pertumbuhan serta perkembangan anak (Rantina., 2021). Salah satu cara yang dapat mempermudah pemberian stimulasi yaitu menggunakan suatu alat atau permainan yang bersifat edukatif. Kusuma & Listiana (Asfionila & Jafar, 2022) mengemukakan bahwa alat atau permainan yang bersifat edukatif dapat digunakan sebagai media dan sarana untuk mengembangkan kemampuan anak. stimulasi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenali huruf yaitu menggunakan media kartu kata. Kartu kata merupakan kartu dua dimensi yang berisikan rangkaian huruf yang membentuk satu kata. Kartu kata dapat mempermudah anak dalam mengenal huruf terutama dengan menerapkan metode *drill and practice*.

*Drill* berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan. *Drill and practice* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan agar anak dapat menguasai keterampilan dasar terutama motorik seperti kemampuan menulis, mengingat kata, cara memakai alat untuk berkreasi, serta melatih gerakan tubuh (Gunawan., 2020). Metode *drill* sering juga disebut *drill and practice* atau *drilling and practice*. Jauhariyah dan Dardiri (2017) mengemukakan bahwa metode tersebut merupakan metode latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga kemampuan akhir yang dimiliki anak akan lebih tinggi dari materi yang sedang dipelajari. Islahudin dan Ramdhan (2018) juga

memberikan pendapat bahwa metode *drill* termasuk salah satu metode yang sangat layak diterapkan pada ilmu eksak. Melalui metode pembelajaran ini anak mendapatkan kecakapan motoris, misalnya melafalkan huruf, menulis, membuat, dan menggunakan alat-alat, serta keterampilan lainnya.

Metode *drill and practice* merupakan suatu cara belajar yang mengharuskan anak melakukan latihan atau praktik secara langsung setelah diberikan materi secara berulang, metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ketangkasan anak dalam mengingat dan menyelesaikan soal (Prayogo, 2021). Berangkat dari definisi-definisi di atas, maka disimpulkan pengertian metode *drill* adalah metode pembelajaran yang menekankan kegiatan latihan berulang kali secara kontinu dalam rangka mengembangkan keterampilan peserta didik mengenai pengetahuan yang mereka pelajari. Pemberian stimulus secara berulang dapat membantu anak terkhusus penyandang *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan mengenal huruf.

Syarat yang harus dipenuhi dalam penerapan metode *drill* adalah (a) masa latihan harus menarik dan menyenangkan; (b) latihan semata-mata untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis; (c) latihan yang diberikan sesuai kemampuan/daya tahan murid, baik bagi segi jiwa maupun jasmani; (d) adanya bimbingan dan koreksi dari guru sehingga peserta didik tidak perlu mengulang jawaban yang salah; (e) latihan diberikan secara sistematis; (f) pemberian latihan secara perorangan karena lebih memudahkan pengarahannya dan koreksi; dan (g) latihan diberikan terpisah menurut bidang ilmunya (Murtiningsih, 2021).

## 2. METODE

Penelitian dilakukan pada tiga anak *down syndrome* yang ada di KOADS mulai tanggal 15-29 Mei 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati perkembangan subjek, sedangkan wawancara dilakukan kepada ibu dari subjek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Mengidentifikasi kemampuan subjek dalam mengenal huruf sebelum pemberian tindakan
2. Memberikan tindakan berupa pengenalan menggunakan kartu kata dengan metode *drill and practice*
3. Mengidentifikasi kemampuan subjek dalam mengenal huruf setelah pemberian tindakan.
4. Mendeskripsikan perkembangan subjek

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan pada subjek untuk melihat kemampuan awal dalam mengenal huruf. Terdapat tiga kemampuan mengenali huruf yang diamati dalam penelitian ini yaitu mampu menunjuk huruf dengan tepat, mampu menyebutkan nama huruf, dan mampu menulis huruf yang telah diperkenalkan. Berdasarkan hasil observasi awal, data yang diperoleh pada subjek sebagai berikut:

**Tabel 1.** Observasi Awal Kemampuan Mengenali Huruf

Inisial	Kemampuan		
	1	2	3
IM	BM	BM	BM
FZ	BM	BM	BM
PR	BM	BM	BM

Keterangan:

1 : Kemampuan Menunjuk Huruf Yang Tepat

2 : Kemampuan Menyebutkan Nama Huruf

3 : Kemampuan Menulis Huruf

BM : Belum Mampu

M : Mampu

SM : Sangat Mampu

Berdasarkan pada hasil observasi awal dapat dilihat bahwa subjek belum memiliki kemampuan dalam mengenali huruf. Sehingga, diberikan perlakuan berupa pengenalan huruf menggunakan kartu kata yang dilakukan dengan metode *drill and practice*. Pengenalan huruf kepada subjek dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan subjek akan diperlihatkan kartu yang berisi kata acak. Peneliti akan menunjuk satu huruf yang ada dalam kata tersebut dan menyebutkan nama hurufnya. Peneliti kemudian mengambil kartu dengan kata yang berbeda namun tetap menunjuk huruf yang sama. Hal ini dilakukan secara berulang hingga subjek mampu menyebut dan menunjuk huruf dengan benar pada kartu kata. Dilanjutkan dengan memperlihatkan subjek huruf yang sama menggunakan media yang berbeda untuk menguji daya ingat subjek terhadap huruf yang telah diperkenalkan.



**Gambar 1.** Subjek Menunjuk Huruf Yang Disebutkan



**Gambar 2.** Subjek Menyebutkan Huruf Yang Ditunjukkan Pada Media Lain

Observasi akhir dilakukan pada pertemuan keempat untuk setiap subjek. observasi akhir dilakukan untuk melihat perkembangan subjek dalam mengenali huruf. Peneliti meminta subjek untuk menunjuk huruf yang peneliti sebutkan, mengucapkan huruf yang peneliti tunjuk, dan menulis huruf yang peneliti sebutkan. Peneliti menggunakan lima huruf vokal untuk dikenalkan dalam penelitian ini. Hasil dari observasi akhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Observasi Akhir Kemampuan Mengenali Huruf

Inisial	Kemampuan		
	1	2	3
IM	SM	SM	BM
FZ	SM	M	BM
PR	SM	M	M

Keterangan:

- 1 : Kemampuan Menunjuk Huruf Yang Tepat  
 2 : Kemampuan Menyebutkan Nama Huruf  
 3 : Kemampuan Menulis Huruf  
 BM : Belum Mampu  
 M : Mampu  
 SM : Sangat Mampu

Dari tabel hasil observasi akhir dapat dilihat bahwa pengenalan huruf pada anak *down syndrome* menggunakan media kartu kata dan metode *drill and practice* terbilang efektif. Setelah diberi tindakan, ketiga subjek mengalami peningkatan pada kemampuan satu dan dua yaitu mampu menyebut dan menunjuk huruf yang disebutkan oleh peneliti. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari keluarga subjek yang mengatakan bahwa subjek dapat menunjukkan huruf yang disebutkan, meski masih sesekali keliru dalam menunjuk huruf yang diminta. Tingkat keefektifan kartu kata berbeda pada kemampuan ketiga yaitu menuliskan huruf, media kartu kata kurang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak *down syndrome* dalam menulis huruf. Hal ini terbukti dari observasi yang telah dilakukan, hanya satu subjek yang mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis huruf.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf menggunakan media kartu kata dan metode *drill and practice* efektif untuk digunakan pada anak *down syndrome*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kemampuan anak *down syndrome* terkhusus pada kemampuan mengenal huruf. Metode *drill and practice* sangat membantu anak dalam peningkatan daya ingat anak dengan melakukan kegiatan berulang hingga materi yang dipelajari anak mampu dipahami. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu jangka waktu antar pertemuan tidak merata pada seluruh subjek. Sehingga disarankan untuk mengatur jadwal bersama pendamping dengan baik untuk menyetarakan waktu seluruh subjek. Selain itu, perlu dilakukan penelitian eksperimen untuk melihat hasil yang lebih signifikan terhadap penggunaan kartu kata dan metode *drill and practice* dalam upaya pengenalan huruf pada anak *down syndrome*.

#### REFERENCES

- Asfinolia., Jafar, E. S. (2022). Penerapan Sensory Path Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4 – 5 Tahun. *JEPKM: Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 60-66
- Gunawan, F. N., Soepriyanto, Y., & Wedi, A. (2020). Pengembangan Multimedia Drill And Practice Meningkatkan Kecakapan Bahasa Jepang Ungkapan Sehari-hari. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 3(2), 187-198.

- Irwanto., Wicaksono, H., Ariefa, A., Samosir, S. M. (2019). *A-Z Sindrom Down*. Surabaya: Airlangga Kurpa University Press.
- Islahudin., & Ramdhan, M. F. (2018). Pengaruh Penerapan Metode *Drill and Tutorial* terhadap Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2013/2014. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. 4(2), 1-8.
- Jauhariyah., & Dardiri. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* pada Materi Kalor terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Birunia*. 6(1), 37-45
- Metavia, H. M., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Down Syndrome Terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia. *Jurnal Wacana Kesehatan*. 7(2), 54-60.
- Murtiningsih, I. (2021). Penggunaan Metode *Drill* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Fisika Tekanan Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Nizamia*. 3(4), 659-668.
- Nerizka, D., Latifah, E., & Munawwir, A. (2021). Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1
- Prayogo. (2021). Model Pembelajaran *Drill And Practice* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Expression Of Congratulations Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. *Jurnal Simki Pedagogia*. 5(1), 45-55
- Putri, F. S., & Atifah, Y. (2021). Studi Kasus Anak Down Syndrome dengan Lingkungan Sosial. *Prosiding of SEMNAS BIO*: 180-188
- Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., Iswan., Bahfen, M., & Rizki, F. (2020). Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 17(2), 96-109
- Rantina, M., Hasmalena., & Nengsih, Y. K. (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1578-1584
- Rina, A. P. (2016). Meningkatkan Life Skill pada Anak Down Syndrome dengan Teknik Modelling. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 5(3), 215-225
- Rusmil, K. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Depkes RI.
- Sulistyowati, D. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *JKEP*. 4(1), 1-11
- Yordian, R. D., & Pertiwi, A. S. P. (2018). Penatalaksanaan Dental Preventif dan Perawatan Dental Non-Farmakologis pada Pasien Down Syndrome. *Journal of Indonesian Dental Association*. 1(1), 70-79